



MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (BK)

Mutia Anisa^{1*} Leni Murni Hayati²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

²Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

[1*mutiaanisa070206@gmail.com](mailto:mutiaanisa070206@gmail.com), [2lenihayati92@dinas.belajar.id](mailto:lenihayati92@dinas.belajar.id)

Abstrak

Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu mengikuti proses belajar dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan dua siklus tindakan. Subjek penelitian adalah siswa di Sekolah Dasar. Instrumen yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dengan teknik layanan kelompok terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, ditunjukkan dari peningkatan skor kedisiplinan siswa dari siklus I ke siklus II. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru BK dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin melalui pendekatan yang tepat.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Bimbingan dan Konseling, Layanan BK,*

Abstract

Discipline is an important aspect in shaping the character of students so that they are able to follow the learning process optimally. This study aims to determine the extent to which Guidance and Counseling (BK) services can improve student discipline in schools. The method used is guidance and counseling action research with two cycles of action. The research subjects were grade students of elementary school students. The instruments used were observation, interviews, and questionnaires. The results of the study indicate that guidance and counseling services with group service techniques are proven to be able to improve student discipline, as shown by the increase in student discipline scores from cycle I to cycle II. This finding emphasizes the importance of the role of BK teachers in helping students internalize the values of discipline through the right approach.

Keywords : *Discipline, Guidance and Counseling, Guidance and Counseling*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan, karena sikap disiplin mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap peraturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kedisiplinan mencerminkan karakter dan etos kerja peserta didik dalam menjalankan kewajiban serta mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Di sekolah, perilaku disiplin siswa sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar, menciptakan suasana yang tertib, dan mendukung terbentuknya iklim belajar yang kondusif. Tanpa adanya kedisiplinan, siswa cenderung menunjukkan perilaku menyimpang seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, berbicara saat guru mengajar, atau melanggar tata tertib sekolah lainnya yang pada akhirnya dapat mengganggu proses pembelajaran dan memengaruhi prestasi akademik siswa (Suryabrata, 2020).

Permasalahan kedisiplinan siswa di era modern ini menjadi semakin kompleks seiring dengan perubahan sosial dan budaya yang sangat dinamis. Kemajuan teknologi dan perkembangan media digital membawa dampak positif sekaligus negatif bagi kehidupan siswa. Akses yang tidak terbatas terhadap internet dan media sosial sering kali menimbulkan pengaruh negatif terhadap perilaku siswa, seperti berkurangnya perhatian terhadap tugas sekolah, pola tidur yang terganggu akibat penggunaan gawai berlebihan, hingga perilaku meniru konten-konten yang tidak mendidik. Fenomena ini turut memengaruhi menurunnya tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah (Santrock, 2021).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, sekolah dituntut tidak hanya berperan sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan perilaku yang positif melalui layanan yang bersifat preventif, kuratif, dan developmental. Layanan ini diberikan secara terstruktur untuk membantu siswa mengenali diri, memahami peran dan tanggung jawabnya, serta membentuk sikap yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekolah (Prayitno & Amti, 2024).

Layanan BK dapat menjadi wadah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pendekatan individual maupun kelompok. Dalam konseling individual, guru BK membantu siswa mengidentifikasi masalah pribadi yang mungkin menjadi penyebab perilaku tidak disiplin, sementara dalam layanan kelompok, siswa dilatih untuk berinteraksi secara positif, memahami norma kelompok, dan belajar dari pengalaman orang lain. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya menaati aturan, serta membimbing siswa untuk membangun motivasi intrinsik dalam berperilaku disiplin, bukan karena takut dihukum, tetapi karena memahami manfaat dari perilaku tersebut bagi diri sendiri dan lingkungan (Corey, 2023).

Lebih jauh, layanan BK dapat memperkuat pendidikan karakter yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka, dengan menanamkan nilai-nilai kunci seperti tanggung jawab, kemandirian, dan integritas. Pembiasaan sikap disiplin yang diperoleh melalui layanan BK tidak hanya berdampak pada perilaku di sekolah, tetapi juga akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam kehidupan sosial dan dunia kerja di masa depan (Kemendikbud, 2022). Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah untuk mengoptimalkan peran layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu sarana pembinaan kedisiplinan siswa secara komprehensif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang merupakan bentuk adaptasi dari penelitian tindakan kelas (PTK), namun diarahkan secara khusus untuk memecahkan masalah-masalah psikologis dan perilaku siswa melalui intervensi layanan BK. Pendekatan ini bersifat siklikal, yang berarti tindakan dilakukan dalam beberapa siklus untuk melihat efektivitas intervensi yang diberikan terhadap perubahan perilaku siswa. Dalam penelitian ini, dilakukan dua siklus dengan masing-masing terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2018). Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru BK menyusun rancangan layanan konseling kelompok dengan fokus pada peningkatan disiplin siswa. Rencana ini mencakup materi, media, metode pelaksanaan, serta instrumen pengamatan. Tahap pelaksanaan

dilakukan dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang telah teridentifikasi memiliki masalah kedisiplinan. Setiap sesi layanan difasilitasi oleh guru BK dengan pendekatan partisipatif dan reflektif, menggunakan teknik diskusi, studi kasus, dan role play. Tahap observasi dilakukan untuk memantau perilaku siswa selama dan setelah layanan diberikan, termasuk mencatat keaktifan dan respon siswa terhadap materi. Tahap terakhir, yaitu refleksi, digunakan untuk mengevaluasi efektivitas layanan dan merancang tindakan perbaikan pada siklus berikutnya (Arikunto, 2022).

Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa di Sekolah Dasar yang dipilih berdasarkan hasil asesmen awal guru BK melalui data kehadiran, laporan guru mata pelajaran, serta pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di sekolah. Kriteria subjek meliputi siswa yang sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, melanggar aturan kelas, dan menunjukkan sikap kurang bertanggung jawab. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena mereka merupakan kelompok yang mengalami permasalahan kedisiplinan yang nyata dan memerlukan intervensi BK (Creswell, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu: (1) Observasi terhadap perilaku siswa yang dilakukan secara sistematis menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat aspek-aspek kedisiplinan seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan partisipasi dalam kelas. (2) Angket penilaian diri siswa, yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran dan motivasi internal siswa dalam menaati peraturan sekolah sebelum dan sesudah diberikan layanan. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert. (3) Wawancara mendalam, yang dilakukan terhadap siswa, guru BK, dan wali kelas untuk memperoleh gambaran lebih luas tentang perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik secara internal maupun eksternal (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket dan observasi yang kemudian diolah untuk melihat persentase peningkatan kedisiplinan siswa. Sementara data kualitatif berasal dari catatan lapangan dan hasil wawancara yang dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Kombinasi dua pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap efektivitas layanan BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (Miles & Huberman, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus layanan bimbingan dan konseling kelompok yang masing-masing terdiri dari empat sesi. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan aspek kedisiplinan siswa melalui pemberian materi dan aktivitas reflektif yang mendorong kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap peraturan sekolah. Hasil evaluasi pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan perilaku disiplin siswa yang cukup signifikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam beberapa aspek kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam lengkap, serta mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa gangguan. Perubahan ini diamati dari hasil observasi dan angket penilaian diri siswa, di mana rata-rata skor kedisiplinan meningkat dari 62% (pra-layanan) menjadi 74% (pasca-layanan siklus I). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan layanan kelompok yang dilakukan mulai memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa (Gysbers & Henderson, 2022). Namun demikian, hasil observasi guru dan catatan refleksi layanan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin seperti membolos, bermain gawai saat pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku belum merata, dan sebagian siswa masih memerlukan pendekatan yang lebih personal. Oleh karena itu, tindakan lanjutan pada siklus II dilakukan dengan pendekatan individual dan pemberian reinforcement positif (penguatan berupa pujian, reward sederhana, dan afirmasi lisan) kepada siswa yang menunjukkan kemajuan perilaku (Prayitno, 2017).

Pada siklus II, intervensi lebih difokuskan pada internalisasi nilai-nilai disiplin, penguatan motivasi intrinsik, serta simulasi konsekuensi logis dari perilaku tidak disiplin. Setelah siklus II dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perilaku kedisiplinan siswa. Skor kedisiplinan rata-rata mencapai 85%, yang menunjukkan keberhasilan intervensi melalui layanan bimbingan kelompok berbasis nilai. Tidak hanya peningkatan secara kuantitatif, tetapi juga terlihat perubahan dalam cara siswa

merespons aturan, seperti kesadaran mengatur waktu, kesiapan belajar, dan inisiatif menaati peraturan tanpa disuruh (Corey, 2023).

Untuk memperjelas hasil penelitian secara kuantitatif, berikut disajikan tabel perkembangan skor kedisiplinan siswa berdasarkan hasil angket penilaian diri dan observasi:

Tabel 1.
Perkembangan Skor Kedisiplinan Siswa

No	Aspek Kedisiplinan	Skor Pra-Layanan (%)	Skor Pasca Siklus I (%)	Skor Pasca Siklus II (%)
1	Datang tepat waktu	58	70	84
2	Menggunakan seragam sesuai aturan	65	78	89
3	Mengerjakan tugas tepat waktu	60	72	85
4	Tidak membolos	62	73	86
5	Mengikuti pembelajaran dengan tertib	65	77	90
	Rata-rata	62	74	85

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa layanan BK membantu mereka memahami alasan mengapa aturan sekolah dibuat dan bagaimana aturan tersebut bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa melalui diskusi kelompok, mereka belajar dari pengalaman teman-teman dan mulai menyadari pentingnya bertanggung jawab atas perilaku sendiri. "Dulu saya suka datang terlambat karena merasa biasa saja, tapi setelah ikut layanan BK, saya jadi sadar kalau itu mengganggu pelajaran," ujar salah satu siswa. Selain itu, guru mata pelajaran juga mengamati adanya peningkatan keterlibatan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Mereka mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, tidak lagi sering izin ke luar kelas tanpa alasan, dan lebih cepat menyelesaikan tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa memiliki dampak positif terhadap aspek lain dalam proses pembelajaran (Gladding, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa layanan BK, khususnya layanan konseling kelompok berbasis nilai dan refleksi, efektif dalam mengembangkan perilaku disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan perilaku yang menyatakan bahwa pengulangan pengalaman positif dalam lingkungan yang suportif dapat mengubah pola pikir dan perilaku individu secara berkelanjutan (Santrock, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus layanan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling, khususnya melalui konseling kelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui pendekatan yang sistematis dan terarah, layanan ini mampu mendorong siswa untuk mengenali dan merefleksikan perilaku mereka sendiri, serta menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya menaati aturan dan tata tertib sekolah. Pendekatan bimbingan kelompok memberikan ruang aman dan suportif bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, serta menyadari dampak dari tindakan mereka terhadap proses pembelajaran dan lingkungan sosial sekolah. Materi dan aktivitas yang disajikan dalam layanan kelompok, seperti diskusi, simulasi, dan refleksi, berhasil membentuk pemahaman siswa tentang konsekuensi dari perilaku tidak disiplin, serta mengembangkan motivasi intrinsik untuk berubah menjadi lebih tertib dan bertanggung jawab.

Perubahan positif dalam aspek kedisiplinan tidak hanya terlihat dari peningkatan skor angket dan observasi, tetapi juga didukung oleh pernyataan siswa dan guru yang mengamati perbaikan nyata dalam sikap siswa sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan melalui layanan BK bukan sekadar menyampaikan aturan, tetapi merupakan proses pengembangan karakter yang holistik dan berkelanjutan. Selain memberikan efek jangka pendek berupa peningkatan perilaku disiplin, layanan BK juga berkontribusi dalam pembentukan karakter jangka panjang, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, komitmen, dan kesadaran sosial. Dengan kata lain, layanan BK tidak hanya menyelesaikan masalah perilaku, tetapi juga menjadi sarana penting dalam pembentukan pribadi siswa yang matang secara emosional dan sosial.

Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa keberadaan layanan BK di sekolah memiliki posisi strategis dalam menciptakan iklim belajar yang tertib, aman, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Dengan penguatan dan pengelolaan yang tepat, layanan BK akan terus menjadi elemen penting dalam mendukung pembinaan kedisiplinan dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

SARAN

Guru BK perlu merancang program layanan secara sistematis dan terintegrasi dengan kegiatan sekolah untuk membina kedisiplinan siswa. Sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap implementasi layanan BK sebagai bagian dari penguatan karakter siswa. Dan perlu adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan konselor untuk membentuk budaya disiplin yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corey, G. (2023). *Teori dan Praktik Konseling Kelompok (edisi ke-8)*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Creswell, J. W. (2022). *Penelitian Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (edisi ke-4)*. Boston: Pearson.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2022). *Mengembangkan dan Mengelola Program Bimbingan Sekolah Anda (edisi ke-5)*. Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2018). *Perencana Penelitian Aksi*. Victoria: Deakin University Press.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2024). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Prayitno & Amti, E. (2024). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dan Integratif*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2021). *Psikologi Pendidikan*. New York: McGraw-Hill.